

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dari pembelajaran pengetahuan, pembelajaran keterampilan dan kebiasaan satu atau sekelompok orang yang diturunkan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya yang bisa didapatkan melalui pembelajaran, pelatihan dan atau penelitian. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dalam menjadikan peserta didik yang aktif dan dapat berpikir kritis. Pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, Pendidikan Prasekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan ditujukan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten pada berbagai disiplin ilmu. Maka dari itu, pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki. Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jenis pendidikan yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Adapun salah satu bentuk dari pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa disebut SMK. SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkompeten dengan keterampilan beserta pengetahuan yang dikuasainya sesuai Kompetensi Keahlian Kejuruan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional dituntut untuk menerapkan prinsip *job oriented* dan *dual based program* (Dikmenjur, 2013). Untuk mewujudkan prinsip tersebut, diterapkan program pendidikan sistem ganda

melalui Praktik Kerja Industri atau dikenal dengan Prakerin. Prakerin merupakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan langsung di dunia usaha dan industri sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dalam upaya pendekatan ataupun peningkatan mutu siswa SMK dengan kompetensi sesuai bidangnya sebagai bekal masa depan. Prakerin adalah program wajib tahunan yang di canangkan pada SMK baik negeri ataupun swasta di seluruh Indonesia selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

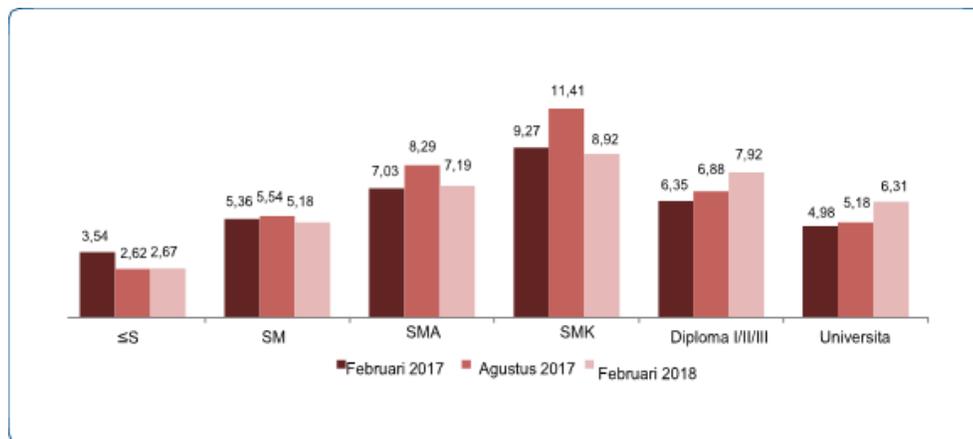
Pelaksanaan Prakerin bertujuan agar siswa memiliki wawasan dan kemampuan untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau keadaan sebenarnya di dunia kerja. Selain itu, tujuan dari Prakerin ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kompetensi keahliannya masing-masing.

Dengan adanya program Prakerin, diharapkan lulusan SMK menjadi lulusan yang produktif dan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan yang lain. Melalui Prakerin ini, para siswa SMK telah lebih dulu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai kondisi di dunia kerja. Setiap tahunnya, pendidikan pada jenjang SMK menghasilkan jumlah lulusan yang cukup banyak. Namun, pendidikan pada jenjang SMK juga menyumbangkan point pengangguran yang cukup besar pada setiap tahunnya.

Berdasarkan sumber data dari Berita Resmi Statistik di BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia pada bulan Februari tahun 2018, jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017 yaitu sebanyak 131,55 juta orang.

Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,13% pada Februari 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk SMK tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebanyak 1,5 juta orang atau sebesar 8,92% .

Berikut data menurut Berita Resmi Statistik (BRS) Indonesia mengenai jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi lulusan tahun 2017-2018 :



Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi lulusan (persen) Februari 2017- Februari 2018

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2018, TPT untuk SMK tertinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebanyak 1,5 juta orang atau sebesar 8,92% namun lebih rendah dibanding posisi agustus 2017 sebesar 11,41%. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Diploma I/II/III sebesar 7,92% . Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,67%. Adapun salah satu faktor penyebab tingkat pengangguran SMK adalah belum adanya kesiapan kerja dalam diri para lulusan.

Untuk memperkuat data di atas dilakukan wawancara kepada 5 orang siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 1 Cimahi yaitu Fitriani Nurbailah, Dini Andriani, Ayu Santika, Silviana Dewi dan Rully Kurniawan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai prakerin dan kesiapan bekerja, diperoleh informasi bahwa 2 dari 5 siswa sudah memiliki kesiapan dalam bekerja yaitu Fitriani Nurbailah dan Rully Kurniawan, sedangkan 3 siswa lainnya belum memiliki kesiapan kerja yang cukup matang dikarenakan pergaulan mereka yang lebih memilih bermain

dibandingkan dengan melamar pekerjaan dan beberapa diantara mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK PGRI 1 Cimahi cenderung belum siap untuk bekerja.

Siswa yang mempunyai kesiapan kerja akan memiliki pengetahuan keahlian dan pengalaman bekerja yang memadai. Dengan bekal tersebut, siswa akan dapat lebih percaya diri untuk mencari pekerjaan, juga lebih mudah beradaptasi di dunia kerja yang sesungguhnya.

Adapun penelitian mengenai pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa yang dilakukan oleh Yudiana Pratama dkk (2018, hlm.8), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prakerin dengan kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isnania Lestari dan Budi Tri Siswanto (2015, hlm.183), juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan di lapangan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah dengan tujuan meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui prakerin.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan kerja siswa setelah melaksanakan prakerin.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk SMK meningkat.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas serta mempermudah arah, tujuan, dan metodologi penelitian yang akan digunakan, maka perlu adanya perumusan masalah terlebih dahulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan Program Prakerin siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi ?
- b. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi ?
- c. Adakah pengaruh Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah :

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi.
- b. Pengaruh Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi.

D. Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian sangat penting, karena dengan menentukan tujuan kita dapat menentukan dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Prakerin siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja tentang pengalaman Prakerin yang ada hubungannya dengan peningkatan kesiapan kerja siswa pada lulusan SMK.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diterapkan program pendidikan sistem ganda melalui Praktik Kerja Industri atau Prakerin di SMK. Penelitian ini dilakukan sebagai arahan kebijakan pengembangan pendidikan siswa agar bisa memiliki kesiapan kerja setelah melaksanakan Prakerin.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran kepada pihak sekolah dan siswa mengenai pengaruh pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan bagi pihak sekolah dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait kesiapan kerja.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kondisi sebenarnya tentang Prakerin yang akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

c. Bagi Dunia Usaha/Industri

Memberikan motivasi bagi dunia usaha/industri dan masyarakat untuk ikut berperan dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan SMK, sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Untuk dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut :

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disingkat KBBI (2017, hlm. 199) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian (2017, hlm 4) praktik kerja industri adalah praktik kerja pada perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industri.

3. Kesiapan Kerja

Menurut Sugihartono dalam Pratama dkk (2018, hlm. 5) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi adalah suatu daya yang timbul dari implementasi yang sistematis antara program sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu kemauan dan niat dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan di perusahaan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada buku Panduan Karya Tulis Ilmiah di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2019, hlm 22-32). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan mengenai katar belakang yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan bagian sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II ini berisi mengenai kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga membahas mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang keterkaitan dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian, tindakan penulis terhadap kondisi dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Hal-hal yang dibahas yaitu mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya .

